

HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DAN LAPORAN LABA RUGI: PENDAMPINGAN UMKM TEH KEWER GARUT

Dida Farida Latipatul Hamdah¹, Resmi Afifah Fadilah², Winda Ningsih³

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

email: resmififah@uniga.ac.id

Abstrak

Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang ada. Tantangan tersebut terlihat dari keterbatasan para pelaku UMKM dalam memahami akuntansi, ini disebabkan karena mereka tidak memiliki latar belakang atau keilmuan di bidang akuntansi. Pentingnya pengabdian Masyarakat tentang topik ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan UMKM Pengelola dalam menentukan perhitungan pemakaian bahan baku, harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan laporan laba rugi, pelatihan telah dilakukan dengan metode bimbingan teknis secara langsung. Adapun pendekatan yang digunakan dengan metode pendampingan meliputi latihan penghitungan harga pokok, laporan laba rugi, tanya jawab dan diskusi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan pelatihan dalam menghitung harga pokok produksi dan Menyusun laporan laba rugi bagi pengelola UMKM di Desa Sukalaksana, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan pemahaman kepada pengelola UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dan laporan rugi laba. Setelah pelatihan, pengelola UMKM dapat memahami konsep biaya, Konsep biaya produksi, penggolongan biaya, formula untuk menghitung harga pokok produksi dan Membuat laporan rugi laba yang sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM.

Kata kunci: UMKM, Harga Pokok Produksi, Penyusunan Laporan Laba Rugi, Pelatihan

Abstract

The high number of MSMEs in Indonesia cannot be separated from the existing challenges. This challenge can be seen from the limitations of MSME actors in understanding accounting, this is because they do not have a background or knowledge in accounting. The importance of community service on this topic is to improve the skills of MSME managers in determining the calculation of raw material usage, cost of goods produced, cost of goods sold and income statements, Training has been carried out with direct technical guidance methods. The approach used with the mentoring method includes training in calculating the cost of goods, income statements, questions and answers and discussion of problems faced by MSME business people. This study aims to determine the benefits of training activities in calculating the cost of goods produced and preparing income statements for MSME managers in Sukalaksana Village, Samarang District, Garut Regency. The research method used is descriptive with a comparative approach, which compares conditions before and after training activities. The results showed that training activities can provide understanding to MSME managers in determining the cost of goods produced and profit and loss statements. After training, MSME managers can understand the concept of cost, the concept of production costs, cost classification, formulas for calculating the cost of goods produced and make profit and loss statements that are very useful for MSME actors.

Keywords: Msmses, Cost Of Goods Produced, Income Statement, Training

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan pilar yang dikategorikan penting. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019 mayoritas atau 99% bisnis di Indonesia berada di level UMKM. UMKM sendiri berkontribusi sebesar 61,9% terhadap total produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja lokal. Dilihat dari distribusi kontribusinya terhadap PDB, usaha mikro menyumbang cukup besar, yakni 37,4% pada 2019. Nilai itu bahkan hampir menyaingi kontribusi dari perusahaan berskala besar yang mencapai 39,5% pada tahun yang sama. Sementara usaha kecil menyumbang 9,5% dan menengah sebesar 13,6% (kementerian koperasi dan UMKM, 2023).

Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang ada. Tantangan tersebut seharusnya menyadarkan para pelaku UMKM bahwa persaingan menjadi semakin banyak sehingga membutuhkan cara yang tepat untuk tetap tumbuh dan merespon persaingan ini. Analisis yang diperlukan bisa kita dapatkan dari laporan keuangan. Namun, masih banyak yang terbatas dalam memahami akuntansi yang dilakukan oleh UMKM, ini disebabkan karena mereka tidak memiliki latar belakang atau keilmuan di bidang akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena mereka memiliki pemikiran mengenai menghitung, dan Menyusun laporan keuangan yang dianggap tidak terlalu dibutuhkan, menambah pekerjaan dan menambah biaya saja (Hasanah et.al, 2021).

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa Laporan keuangan dikatakan rumit untuk diterapkan. Namun, laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang membuat bisnis semakin berkembang. Laporan keuangan dapat berupa: informasi keuangan lebih rinci tentang aset yang dimiliki dan digunakan, kewajiban yang harus diselesaikan, modal yang diinvestasikan, informasi mengenai keuntungan dan penggunaan biaya operasional dan lain-lain (Hasanah et.al, 2021). Kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia masih relatif rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Lestari (2017) menyebutkan bahwa ada adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Faktor-faktor ini termasuk Latar belakang pendidikan, skala bisnis, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan penyediaan Informasi & Penjangkauan.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang menjadi keterbatasan para pelaku UMKM, kami tertarik untuk memberikan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dan laporan laba rugi yang sangat berguna sebagai acuan dasar pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hal mendasar yang seharusnya dimiliki oleh pelaku UMKM adalah terkait perhitungan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi. Pada kenyataannya Masyarakat kita banyak yang belum tau bagaimana menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan benar. Banyak yang hanya mencatat dari selisih modal dan hasil penjualan. Padahal untuk menentukan berapa keuntungan bersih yang benar-benar kita terima harus kita hitungkan secara detail.

Menteri Koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kini dipenuhi oleh penjaja kuliner. Mengingat banyaknya ragam kuliner khas daerah yang ada di Indonesia. Disamping memajukan perekonomian negeri, industri di skala UMKM juga bisa melestarikan makanan khas daerah itu sendiri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia berhasil tumbuh sebesar 5,17% (oy) di kuartal II-2023. BPS mencatat dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 2,77%. Pendampingan yang kami lakukan berada di kabupaten Garut. Garut terkenal kaya akan kuliner dan sebagai daerah wisata, salah satunya ada di kecamatan samarang kabupaten Garut, yang merupakan desa wisata yang dikenal dan menjadi salah satu mascot wisata garut, sehingga banyak masyarakat yang terinspirasi untuk menciptakan sesuatu yang unik sebagai buah tangan asal Garut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan pelatihan dalam menghitung harga pokok produksi dan Menyusun laporan laba rugi bagi pengelola UMKM di Desa Sukalaksana, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah pelatihan menghitung harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Pelatihan ini dilakukan di Desa Sukalaksana UMKM teh kewer yang berlokasi di Garut, Indonesia, karena UMKM ini menghadapi masalah besar terkait keterbatasan pengetahuan dalam persiapan dan perhitungan harga pokok produksi. UMKM ini belum memiliki pembukuan terstruktur dan belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik sesuai standar yang berlaku. Pelatihan ini menggunakan bimbingan teknis secara langsung. Adapun pendekatan yang digunakan dengan metode pendampingan meliputi latihan penghitungan pemakaian bahan baku, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan laporan laba rugi. Contoh perhitungan tersebut menggunakan data real pelaku UMKM, sehingga lebih memudahkan dalam memahami perhitungan ini. Adapun contoh kertas kerja sederhana yang digunakan dalam pelatihan sebagai berikut:

a. Perhitungan Pemakaian Bahan baku :		
Persediaan Awal (1/1-20..)	

Pembelian	
Biaya angkut	
Retur Pembelian	(.....)	
Pembelian bersih.....		Rp..... +
Bahan yang tersedia utk dipakai		Rp
Persediaan akhir bahan (31/12)		(Rp
*Pemakaian bahan dalam proses produksi		Rp
B. Laporan Harga Pokok Produksi :		
Persediaan barang dlm proses (awal)		Rp
*Pemakaian bahan (lampiran)	Rp.....	
Upah langsung	Rp.....	
BOP	Rp	

Jumlah Biaya produksi.....	Rp.....±
Jumlah Biaya barang dlm proses	Rp
Persediaan akhir barang dalam proses	(Rp.....)
Harga Pokok Produksi	Rp.....

c. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal produk jadi	Rp.....
Harga pokok produksi	Rp.....
Persediaan akhir barang jadi	(Rp.....)
Harga pokok penjualan	Rp

d. laporan laba rugi

Penjualan	Rp.....
Harga pokok penjualan	(Rp.....)
Laba kotor	Rp
Biaya adm dan Umum	(Rp.....)
Biaya Pemasaran	(Rp.....)
Laba sebelum pajak	Rp

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar pengelola UMKM memahami cara menentukan harga pokok produksi, pelatihan telah dilakukan dengan metode bimbingan teknis secara langsung. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan pelatihan HPP dan laporan laba rugi menggunakan metode pendampingan latihan penghitungan harga pokok, tanya jawab dan diskusi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM. Focus group discussion dilakukan untuk memudahkan mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan teh kewer, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan teh kewer dan bahan penunjang lainnya dan mengidentifikasi informasi terkait dengan hambatan dan kesulitan yang dialami selama proses pembuatan produk sampai penjualannya. Materi pelatihan meliputi penjelasan manfaat perhitungan HPP dan keterkaitan dengan penetapan harga jual produk dan jasa berbagai jenis pasar dan keterkaitan dengan penetapan harga jual; penjelasan metode penghitungan HPP dan contoh

kasus serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Untuk mengetahui apakah ini pelatihan bermanfaat atau tidak, evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman pengelola UMKM sebelum dan setelah pelatihan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi hasil pelatihan

Materi Pelatihan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Konsep Biaya	Pelaku UMKM belum mengerti	Pelaku UMKM sudah mengerti
Penggolongan Biaya	Pelaku UMKM belum mengerti	Pelaku UMKM sudah mengerti
Metode perhitungan HPP	Pelaku UMKM belum mengerti	Pelaku UMKM sudah mengerti
Perhitungan Harga Pokok Produksi	Pelaku UMKM belum mengerti	Pelaku UMKM sudah mengerti
Perhitungan Harga Pokok Penjualan	Pelaku UMKM belum mengerti	Pelaku UMKM sudah mengerti
Laporan Rugi Laba	Pelaku UMKM belum mengerti	Pelaku UMKM sudah mengerti

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan pelatihan dapat memberikan pemahaman kepada pengelola UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dan laporan rugi laba. Setelah pelatihan, pengelola UMKM dapat memahami konsep biaya, Konsep biaya produksi, penggolongan biaya, formula untuk menghitung harga pokok produksi dan Membuat laporan rugi laba yang sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Hadian et.al, 2021) bahwa kegiatan setelah pelatihan untuk pelaku UMKM ini memiliki dampak positif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perhitungan HPP dan laporan laba rugi.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan melalui metode bimbingan teknis dengan program pendampingan langsung ini dapat memberikan manfaat, yaitu bahwa pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM teh kewer merasa telah menerima ilmu dan langsung ke pokok permasalahan sehingga mereka merasa terbantu dalam menghadapi masalah dalam menjalankan bisnis. Pengelola UMKM dapat memahami cara: Menentukan perhitungan pemakaian bahan baku, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan laporan laba rugi, sehingga membantu mereka menentukan harga jual dan membuat keuangan Laporan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan metode lainnya pada saat pelaksanaan pelatihan, agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Garut yang telah memberi dukungan materil maupun moril terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah et. Al (2021). Why The Quality Of Financial Is Important For SME?.Academy of Entrepreneurship Journal. 27(2).
- Horngren, Charles T., et al. (2008). Akuntansi Biaya (Edisi 7). Jakarta: PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Indriyati, M. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan UKM Gerabah Kasongan. Prodi Akuntansi Universitas Pgri Yogyakarta.
- Lestari, W.S., & Priyadi, M.P. (2017). Factors Affecting the Quality of SAK-ETAP-Based Financial Statements for MSMEs. Journal of Accounting Science and Research, 6(10).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S.V. (2012). Quality of umkm financial reports and prospects for implementation of SAK ETAP. Indonesian Journal of Accounting and Finance, 9(1), 1-21.
- Sihite, LB. (2012). Analysis Of Production Cost Determination In Yodium Salt Companies (Case Study at UD. Empat Mutiara). Diponegoro Journal of Accounting, 1 (1), 468–482.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH). SAK EMKM. <https://doi.org/10.1021/n12023405>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id

Peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah No 20 Tahun 2008

UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. (2021, Mei). Diunduh dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>

UMKM berpengaruh terhadap PDB. (2023, Desember). Diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/22/cek-data-gibran-sebut-umkm-sumbang-61-untuk-pdb-benarkah>